

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi demonstrasi 25 Agustus 2025 dalam foto jurnalistik Kompas.id menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tataran denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan analisis terhadap 13 foto jurnalistik yang dipublikasikan, diperoleh beberapa temuan utama.

Pada tataran denotasi, foto-foto Kompas.id menampilkan berbagai dinamika demonstrasi di kawasan Gedung DPR/MPR RI yang melibatkan demonstran, aparat keamanan, serta berbagai atribut dan perangkat pengendalian massa. Foto-foto tersebut merekam peristiwa demonstrasi sebagai realitas visual yang tampak secara langsung.

Pada tataran konotasi, makna dibangun melalui prosedur konotasi fotografi seperti pose, objek, photogenia, aestheticism, dan syntax. Demonstran direpresentasikan sebagai pihak yang berani, aktif, dan memperjuangkan aspirasi publik, sedangkan aparat direpresentasikan sebagai simbol otoritas, kontrol, dan kekuasaan negara. Berbagai elemen visual seperti bendera Merah Putih, tameng polisi, gas air mata, serta caption turut memperkuat pemaknaan tersebut.

Pada tataran mitos, penelitian ini menemukan empat mitos utama, yaitu demonstrasi sebagai perjuangan rakyat untuk mencari keadilan, negara hadir melalui aparatus koersif, nasionalisme berada di pihak rakyat, serta demonstrasi sebagai arena pertarungan antara rakyat dan kekuasaan. Keempat mitos tersebut membentuk pemahaman mengenai relasi antara rakyat, negara, dan demokrasi dalam ruang publik Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.id tidak hanya mendokumentasikan peristiwa demonstrasi, tetapi juga membangun representasi tertentu melalui pilihan visual yang digunakan. Demonstrasi direpresentasikan sebagai bentuk perjuangan yang memiliki legitimasi moral dan kebangsaan, sementara negara direpresentasikan melalui kehadiran aparat keamanan sebagai pemegang otoritas. Temuan ini

menegaskan bahwa foto jurnalistik berperan dalam membentuk konstruksi makna dan cara pandang publik terhadap suatu peristiwa sosial-politik.

5.2 Saran

Penelitian ini memperlihatkan bahwa foto jurnalistik memiliki kekuatan besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, penyajian foto dalam media perlu dilakukan secara lebih cermat dan bertanggung jawab. Pemilihan momen, sudut pengambilan gambar, hingga penulisan caption sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan nilai visual dan daya tarik berita, tetapi juga dampak makna yang dapat terbentuk di tengah masyarakat. Dengan demikian, foto jurnalistik tidak hanya menjadi alat penyampai informasi, tetapi juga mampu menghadirkan pemberitaan yang lebih berimbang dan reflektif.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam memahami informasi visual di media massa. Foto seringkali dianggap sebagai representasi realitas yang sepenuhnya objektif, padahal di dalamnya terdapat proses pemilihan dan konstruksi makna yang dipengaruhi oleh sudut pandang tertentu. Kesadaran tersebut penting agar masyarakat tidak hanya menerima makna yang tampak di permukaan, tetapi juga mampu memahami pesan dan ideologi yang mungkin dibangun melalui sebuah foto jurnalistik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian semiotika visual, khususnya yang berkaitan dengan foto jurnalistik dan representasi sosial-politik di media massa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada media lain, peristiwa demonstrasi yang berbeda, maupun

menggunakan pendekatan analisis lain agar pembahasan mengenai konstruksi makna visual dapat dipahami secara lebih mendalam dan beragam.